

BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Mustafa, Mustafa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
mustafaalhilalsigli@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the role of guidance and counseling in the character development of elementary school students based on a literature review. A qualitative approach was employed, specifically utilizing a library research method. The data sources consisted of seven scholarly articles published between 2015 and 2019 that were relevant to the topics of guidance and counseling and elementary student character development. The analysis involved identifying, examining, comparing, and synthesizing findings from previous research. The results indicate that guidance and counseling play a crucial role in helping students recognize their potential, boost self-confidence, develop communication skills, build social relationships, and adapt to both the school environment and the community. Classroom teachers also play a strategic role in delivering guidance and counseling services, particularly in schools that lack dedicated guidance and counseling teachers. The effectiveness of these services is influenced by teacher competence, effective communication, school support, and collaboration with parents. Thus, guidance and counseling constitute an integral part of elementary education and must be implemented systematically, sustainably, and in alignment with students' developmental needs.*

Keywords : Counseling Guidance, Character, Elementary School

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa sekolah dasar berdasarkan hasil kajian literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) atau *literature review*. Sumber data berupa tujuh artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2015–2019 dan relevan dengan topik bimbingan dan konseling serta perkembangan karakter siswa sekolah dasar. Analisis dilakukan melalui proses identifikasi, pengkajian, perbandingan, dan sintesis terhadap hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan komunikasi, membangun hubungan sosial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru kelas juga memiliki peran strategis dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada sekolah yang belum memiliki guru bimbingan dan konseling secara khusus. Efektivitas layanan dipengaruhi oleh kompetensi guru, komunikasi yang efektif, dukungan sekolah, serta kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan sekolah dasar dan perlu dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Kata kunci: *Bimbingan Konseling, Karakter, Sekolah Dasar*

1. Pendahuluan

Bimbingan merupakan bantuan khusus yang diberikan kepada anak didik dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya

Jurnal Eksperimental, Volume 8, Nomor 2, Desember 2019

kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Bimbingan dan konseling ini sebagai wadah untuk mengarahkan remaja untuk menjadi lebih baik dan kreatif. Pelayanan bimbingan merupakan bagian integral dari keseluruhan kegiatan sekolah dan telah dilaksanakan sejak kurikulum 1975, yang baru ialah bahwa dalam kurikulum pendidikan Dasar, landasan program dan pengembangan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993) secara eksplisit dinyatakan bahwa pelayanan bimbingan ini mencakup juga bimbingan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa.

Proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dengan mulus atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat yang bersifat eksternal yaitu berasal dari lingkungan yang kurang kondusif. Ini bisa menjadikan perilaku yang menyimpang pada remaja/anak didik. Iklim lingkungan yang tidak sehat ini, cenderung menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak didik dan sangat mungkin akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman stress dan depresi. Dalam kondisi yang seperti ini, banyak remaja atau anak didik yang merespon dengan sikap dan perilaku menyimpang dan bahkan amoral, seperti komunalitas, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan pergaulan bebas.

Permasalahan yang dialami anak didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa tidak hanya terletak di dalam sekolah. Apalagi misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas secara efektif untuk membantu anak didik mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan anak didik.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Abu Ahmadi, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara Bimo Walgito mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Chiskolm dalam McDaniel, dalam Prayitno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sekolah, keluarga dan

masyarakat. Menurut W.S. Winkel, konseling merupakan serapan dari kata *counseling* yang dikaitkan dengan kata *counsel*, yang berarti nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), atau pembicaraan (*to take counsel*). Menurut Sukitman, secara etimologis, istilah konseling dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan dan bersama yang dirangkai menerima atau memahami.

Menurut Tolbert dalam Prayitno, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antarab dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Insano menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

2.2. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

Ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah mencakup upaya bantuan yang meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan Sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.

2.3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Tohirin, tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapainya perkembangan yang optimal pada individu yang berkembang sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu berkembang sesuai lingkungannya. Optimalisasi pencapaian tujuan bimbingan dan konseling pada setiap individu berbeda sesuai tingkatan perkembangannya. Selain itu bimbingan dan konseling juga bertujuan agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta beradaptasi dengan lingkungannya.

Tujuan bimbingan adalah agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungannya sesuai potensi yang ada dalam dirinya. Terutama keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat yang berguna dan produktif. Menurut penulis tujuan dari bimbingan dan konseling adalah memahami diri sendiri, mengembangkan potensi yang dimiliki, memecahkan masalah yang dihadapi, menerima diri sendiri secara realistis, menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2.4. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Menurut Wibowo, bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*). Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada seseorang supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan pada diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

Perlunya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar jika ditinjau secara mendalam, setidaknya ada tiga hal utama yang melatar belakangi perlunya bimbingan yakni tinjauan secara umum, sosio kultural dan aspek psikologis. Secara umum, latar belakang perlunya bimbingan berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu: meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sudah barang tentu perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya komponen bimbingan.

Bila dicermati dari sudut sosio kultural, yang melatar belakangi perlunya proses bimbingan adalah adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga berdampak disetiap dimensi kehidupan. Hal tersebut semakin diperparah dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, sementara laju lapangan pekerjaan relatif menetap.

Sekolah dasar bertanggung jawab memberikan pengalaman-pengalaman dasar kepada anak, yaitu kemampuan dan kecakapan membaca, menulis dan berhitung; pengetahuan umum serta perkembangan kepribadian, yaitu sikap terbuka terhadap orang lain, penuh inisiatif, kreatifitas, dan kepemimpinan; ketrampilan serta sikap bertanggung jawab guru sekolah dasar memegang peranan dan memikul tanggung jawab untuk memahami anak dan membantu perkembangan sosial pribadi anak. Bimbingan itu sendiri dapat diartikan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan yang mempunyai fungsi positif, bukan hanya suatu kekuatan kolektif. Proses yang terpenting dalam pentingnya bimbingan adalah proses penemuan diri sendiri. Hal tersebut akan membantu anak mengadakan penyesuaian terhadap situasi baru, mengembangkan kemampuan anak untuk memahami diri sendiri dan menerapkannya dalam situasi mendatang.

Bimbingan bukan lagi suatu tindakan yang bersifat hanya mengatasi setiap krisis yang dihadapi oleh anak, tetapi juga merupakan suatu pemikiran tentang perkembangan anak sebagai pribadi dengan segala kebutuhan, minat dan kemampuan yang harus berkembang.

Tuntutan untuk mengadakan identifikasi secara awal diakui kebenarannya oleh para ahli bimbingan karena:

- a) kepribadian anak masih luwes, belum menemukan banyak masalah hidup, mudah terbentuk dan masih akan banyak mengalami perkembangan,
- b) orang tua murid sering berhubungan dengan guru dan mudah dibentuk hubungan tersebut, orang tua juga aktif dalam pendidikan anaknya di sekolah,
- c) masa depan anak masih terbuka sehingga dapat belajar mengenali diri sendiri dan dapat menghadapi suatu masalah dikemudian hari.

Bimbingan tidak hanya pada anak yang bermasalah melainkan pandangan bimbingan dewasa ini yaitu menyediakan suasana atau situasi perkembangan yang baik, sehingga setiap anak di sekolah dapat terdorong semangat belajarnya dan dapat mengembangkan pribadinya sebaik mungkin dan terhindar dari praktik-praktik yang merusak perkembangan anak itu sendiri. Konsep psikologi belajar mengenai kesiapan belajar menunjukkan bahwa hambatan pendidikan dapat timbul jika kurikulum diberikan kepada anak terlalu cepat/terlalu lambat, untuk menghadapi perubahan dan perkembangan pendidikan yang terus menerus perlu adanya penyuluhan untuk menumbuhkan motivasi dan menciptakan situasi belajar dengan baik sehingga diperoleh kreatifitas dan kepemimpinan yang positif pada aktifitas melalui penyuluhan kepada orang tua dan murid.

2.5. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, Sugiyo dkk menyatakan bahwa ada tiga fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

1) Fungsi penyaluran (*distributif*)

Fungsi penyaluran ialah fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program-program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih jenis sekolah lanjutan/sambungan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri kepribadiannya. Di samping itu fungsi ini meliputi pula bantuan untuk memiliki kegiatan-kegiatan di sekolah antara lain membantu menempatkan anak dalam kelompok belajar, dan lain-lain.

2) Fungsi penyesuaian (*adjustif*)

Fungsi penyesuaian ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi yang sehat. Dalam berbagai teknik bimbingan khususnya dalam teknik konseling, siswa dibantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dan kesulitan-kesulitannya. Fungsi ini juga membantu siswa dalam usaha mengembangkan dirinya secara optimal.

3) Fungsi adaptasi (*adaptif*)

Menurut Sugiyo, fungsi adaptasi ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa-siswa. Dalam fungsi ini pembimbing menyampaikan data tentang ciri-ciri, kebutuhan minat dan kemampuan serta kesulitan-kesulitan siswa kepada guru. Dengan data ini guru berusaha untuk merencanakan pengalaman belajar bagi para siswanya. Sehingga para siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat, cita-cita, kebutuhan dan minat.

2.6. Peran Guru Kelas dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Implementasi kegiatan BK dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu peranan guru kelas (bagi sekolah tanpa guru bimbingan) dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sardiman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan BK, yaitu:

- 1) Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- 3) Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- 4) Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- 6) Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- 8) Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

- 9) Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Dengan begitu, kita tahu betapa pentingnya peran Bimbingan Konseling di sekolah dasar. Betapa berat beban yang di pikul guru kelas. Sekilas terlihat mudah, tetapi jika kita mendalaminya seorang guru kelas memiliki tanggung jawab yang besar. Karena mereka harus menyiapkan generasi penerus bangsa. Bukan sekedar hanya generasi yang biasa tetapi yang memiliki karakter. Lewat didikan-didikan yang diberikannya di sekolah dasar inilah. Generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter lahir.

Pengaruh bimbingan dan konseling pada anak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku
- 2) Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek nilai dan berani menghadapi resiko.
- 3) Memiliki kemampuan mengendalikan diri (*self-control*) dalam mengekspresikan emosi atau dalam memenuhi kebutuhan diri.
- 4) Mampu memecahkan masalah secara wajar dan objektif.
- 5) Memelihara nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kodrati laki-laki atau perempuan sebagai dasar dalam kehidupan sosial
- 7) Mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas yang positif
- 8) Memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompetitif.
- 9) Mengembangkan dan memelihara penguasaan perilaku, nilai, dan kompetensi yang mendukung pilihan karir.
- 10) Meyakini nilai-nilai yg terkandung dalam pernikahan dan berkeluarga sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yg bermartabat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research) atau literature review. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, membandingkan, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari artikel-artikel ilmiah yang membahas peran bimbingan dan konseling dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar.

Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria berikut.

1. Artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2019.
2. Membahas pelaksanaan atau peran bimbingan dan konseling di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.
3. Memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan akademik, sosial, emosional, maupun perilaku siswa.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan tujuh artikel ilmiah sebagai sumber utama analisis.

4. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bimbingan dan konseling dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar melalui analisis tujuh artikel ilmiah yang

dipublikasikan pada periode 2015–2019. Artikel yang dianalisis terdiri atas penelitian kualitatif deskriptif dan studi pustaka yang membahas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Mareyke Jessy Tanod, Noviana Diswantika, & Vina Iasha	2019	Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif	Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD dilakukan oleh guru kelas melalui integrasi layanan BK dalam pembelajaran, komunikasi empatik, remedial, penguatan, dan program bantuan. Kompetensi guru masih perlu ditingkatkan agar layanan BK berjalan lebih optimal. (Journal Universitas Negeri Jakarta)
2	Halim Purnomo	2019	Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	Studi pustaka	Layanan BK di sekolah dasar sangat penting untuk membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa. Guru kelas berperan sebagai pelaksana utama layanan BK di SD. (e-journal.umc.ac.id)
3	Mulyadi	2015	Pola Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Studi pustaka	Menguraikan konsep, tujuan, fungsi, dan pola pelaksanaan layanan BK di SD/MI sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan layanan kepada peserta didik. (Journal Universitas Negeri Jakarta)
4	Nurul Sari	2016	Pola Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif	Layanan BK yang dirancang sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus mampu membantu perkembangan kemampuan akademik, sosial, dan komunikasi anak autis di sekolah dasar. (Journal Universitas Negeri Jakarta)
5	Saidah	2017	Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah	Kualitatif deskriptif	Pelaksanaan BK di MI membantu mengatasi permasalahan belajar, sosial, dan perilaku siswa melalui kerja sama guru, kepala sekolah, dan orang tua. (Journal Universitas Negeri Jakarta)
6	Widada	2015	Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	Studi pustaka	Menjelaskan bentuk layanan BK yang dapat diterapkan di SD, meliputi layanan orientasi, informasi, pembelajaran, konseling, konsultasi, dan tindak

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					lanjut sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. (Journal Universitas Negeri Jakarta)
7	Widada	2013*	Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Studi pustaka	Menjelaskan penyusunan program BK yang sistematis sebagai dasar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Meskipun terbit sebelum 2015, artikel ini masih banyak dijadikan rujukan teoritis. (Journal Universitas Negeri Jakarta)

Berdasarkan hasil analisis, seluruh penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu perkembangan siswa, baik dari aspek akademik, sosial, emosional, maupun pembentukan karakter. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar umumnya belum dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling secara khusus, melainkan oleh guru kelas yang berperan sebagai pembimbing sekaligus pendidik. Kondisi ini menjadikan guru kelas sebagai tokoh utama dalam mengidentifikasi permasalahan siswa dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan.

Secara keseluruhan, ketujuh penelitian menunjukkan kesamaan temuan, yaitu bahwa bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian hanya terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian, serta karakteristik subjek penelitian, sedangkan tujuan utamanya tetap sama, yaitu membantu siswa berkembang secara optimal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap tujuh artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2015–2019, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa mengatasi permasalahan belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial, emosional, moral, dan pembentukan karakter. Melalui layanan yang terencana dan berkesinambungan, siswa memperoleh bimbingan untuk mengenali potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa guru kelas memegang peranan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, terutama pada sekolah yang belum memiliki guru bimbingan dan konseling secara khusus. Keberhasilan layanan dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memahami karakteristik siswa, kemampuan membangun komunikasi yang efektif, serta kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan penyusunan program bimbingan dan konseling yang sistematis perlu terus dilakukan agar layanan yang diberikan lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah dasar. Implementasi layanan bimbingan dan konseling yang efektif mampu menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif, mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, serta membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djumhur dan Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Komputer, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurnianto, A. 2018. Pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling di sekolah dasar se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(4), 25–30. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i4.20040>
- Maliki. 2015. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar: Suatu pendekatan imajinatif. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v4i2.99>
- Mulyadi. 2015. Pola umum bimbingan dan konseling di sekolah dasar (SD) dan atau madrasah ibtidaiyah (MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 4(2), 408–417.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnomo, H. 2019. Bimbingan konseling di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.32534/jps.v4i02.766>
- Saidah. (2017). Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di madrasah ibtidaiyah. *Primary Education Journal (PEJ)*, 1(1), 24–30.
- Sari, N. 2016. Pola pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan kemampuan anak autisme di sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 1(2), 31–35. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i2.105>
- Tanod, M. J., Diswantika, N., & Iasha, V. 2019. Penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 13–26. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11262>
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tri Sukitman. 2015. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Diva Press
- Widada. 2013. Program bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 65–75. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1531>
- Widada. 2015. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Aktualisasi Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter* (pp. 332–342). Universitas Muhammadiyah Surakarta.